

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE  
AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia dan Jepang Tahun 2017)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**DIAS WAHYU RAWIKARANI  
NIM. 12030115140211**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dias Wahyu Rawikarani

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115140211

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE  
AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi  
Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Dan Jepang Tahun 2017)**

Dosen Pembimbing : Indira Januarti, Dr., S.E., M.Si.,Akt

Semarang, 25 Maret 2019

Dosen Pembimbing,



(Indira Januarti, Dr., S.E., M.Si.,Akt)

NIP. 196401011992022001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Dias Wahyu Rawikarani

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115140211

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE  
AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi  
Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia dan Jepang Tahun 2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal.....3 MEI 2019

Tim Penguji

1. Dr. Indira Januarti., SE., M.Si., Akt.

(.....)

2. Dr. Agus Purwanto., SE., M.Si., Akt.

(.....)

3. Adityawarman., SE., Macc., Ak

(.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dias Wahyu Rawikarani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Jepang Tahun 2017)”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 APRIL 2019

Yang membuat pernyataan,



(Dias Wahyu Rawikarani)

NIM. 12030115140211

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*And seek help in patience and prayers. - (Q.S Al-Baqarah: 45)*

*I am filled with errors but as I learn, I can get stronger. -  
(EXO)*

*The caterpillar has to suffer silently in a cocoon in order to  
become a butterfly*

Skripsi ini dipersembahkan untuk keluarga tercinta,  
yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang.

## **ABSTRACT**

*This research aims to examine and find the empirical evidences about the effect of feature audit committee (size, independence, meetings, and financial experience) to audit delay. Feature audit committee (size, independence, meeting, and financial experience) as independent variables. While, audit delay is a dependent variable.*

*The total sample is 521 companies, which listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) and Japan Stock Exchange (JPX) on the year 2017. Study used multiple linear regression as the analysis method. Before being conducted by regression test, it was examined by using the classical assumption tests.*

*The results of this study indicate that the committee audit size did not have significant influence to the audit delay. Committee audit independence, committee audit meetings, and committee audit financial experience have significant influence to audit delay.*

*Keyword : Audit delay, committee audit size, committee audit independence, committee audit meetings, committee audit financial experience*

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan mencari bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik komite audit (ukuran, independen, frekuensi rapat, dan kualifikasi keuangan) terhadap *audit delay*. Karakteristik komite audit (ukuran, independen, frekuensi rapat, dan kualifikasi keuangan) sebagai variabel bebas. Sedangkan *audit delay* merupakan variabel terikat.

Total sampel adalah 521 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Jepang (BEJ) pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sebelumnya sampel juga melalui uji asumsi klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sementara, komite audit independen, frekuensi rapat komite audit, dan kualifikasi keuangan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci : *Audit delay*, ukuran komite audit, komite audit independen, frekuensi rapat komite audit, kualifikasi keuangan komite audit

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Jepang Tahun 2017)”** dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Dr. Rr. Sri Handayani, S.E., M.Si selaku Dosen Wali atas arahan dan bimbingannya kepada penulis selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
3. Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing atas saran, bimbingan dan arahnya kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang atas ilmu dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama penulis menjalani studi.



5. Ibu dan Bapak, terimakasih atas segala pengorbanan dan curahan kasih sayang selama ini. Semoga kelak ilmu yang didapatkan dapat mengangkat derajat ibu dan bapak.
6. Mas Arif, Mas Dio, Mbak Nita, Mas Indra, Mbak Lina, Mbak Cynthia dan seluruh keluarga besar tercinta atas kasih sayang, dukungan, nasihat, serta doa yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis.
7. Nia Amalia, Fiana Indrasari, dan Windy Maharani sahabat perkuliahan yang tersayang, untuk kebersamaan baik di saat suka dan duka, tawa canda, saran dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama ini.
8. Anggit Wijayanti, adik sekaligus sahabat seperjuangan, terima kasih atas waktu, dukungan, dan motivasi untuk maju bersama selama ini.
9. Keluarga kedua di Semarang Bapak, Ibu, Dek Tia, Dek Ayiq, serta keluarga besar kos 34, atas kasih sayang dan dukungan moral kepada penulis.
10. Keluarga besar Edentser dan BAK FEB Undip, atas kerjasama dan pengalaman yang berharga selama penulis berada di bangku perkuliahan. Menjadi bagian dari kalian merupakan masa yang takkan pernah terlupakan sampai kapanpun.
11. Tim II KKN Undip Desa Sastrodirjan, atas 42 hari penuh pengalaman dan kenangan yang dapat dijadikan sebuah pembelajaran juga motivasi untuk penulis.
12. Teman-teman dekat yang tersayang, atas semangat, motivasi, saran, doa, dan waktu yang selalu tercurahkan kepada penulis.

13. Teman-teman Akundip<sup>15</sup>, untuk kebersamaan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
14. Terkhusus untuk Kemenristek Dikti, terimakasih telah menghadirkan beasiswa bidikmisi. Semoga ilmu yang kami dapatkan dapat bermanfaat bagi masyarakat.
15. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga membutuhkan banyak saran dan kritik yang membangun untuk pengembangan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

Semarang, 4 April 2019

Penulis.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Agensi.....	11
2.1.2 Good Corporate Governance.....	13
2.1.3 <i>Audit Delay</i> .....	15
2.1.4 Komite Audit.....	16
2.1.5 Ukuran Komite Audit.....	19

2.1.6 Komite Audit Independen .....	20
2.1.7 Frekuensi Rapat Komite Audit .....	21
2.1.8 Keahlian Komite Audit.....	22
2.1.9 Laporan Keuangan.....	23
2.1.10 Standar Auditing.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
2.4 Hipotesis.....	33
2.4.1 Ukuran Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i> .....	33
2.4.2 Komite Audit Independen terhadap <i>Audit Delay</i> .....	34
2.4.3 Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i> .....	37
2.4.4 Kualifikasi Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i> .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	42
3.1.1 Variabel Karya Ilmiah.....	42
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	44
3.2 Populasi dan Sampel .....	45
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	47
3.5 Metode Analisis.....	47
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.5.3 Uji Analisis Regresi Berganda.....	50
3.5.4 Uji Hipotesis.....	51
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....</b>	<b>53</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	53
4.2 Analisis Data.....	54
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.3 Uji Analisis Regresi Berganda.....	65

4.3 Pembahasan Hasil.....	70
4.3.1 Ukuran Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i> .....	70
4.3.2 Komite Audit Independen terhadap <i>Audit Delay</i> .....	72
4.3.3 Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i> .....	74
4.3.4 Kualifikasi Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i> .....	76
 BAB V PENUTUP.....	 78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Keterbatasan.....	79
5.3 Saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA.....	 81
LAMPIRAN.....	83

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	30
TABEL 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	44
TABEL 3.2 Kriteria Sampel Negara Indonesia.....	46
TABEL 3.3 Kriteria Sampel Negara Jepang .....	46
TABEL 4.1 Statistik Deskriptif.....	54
TABEL 4.2 Statistik Deskriptif Negara Indonesia.....	55
TABEL 4.3 Statistik Deskriptif Negara Jepang.....	55
TABEL 4.4 Uji <i>Kulmogorov-Smirnov</i> .....	60
TABEL 4.5 Uji <i>Kulmogorov-Smirnov</i> Setelah Mengeluarkan Outlier.....	61
TABEL 4.6 Uji Multikolonieritas.....	63
TABEL 4.7 Uji Heteroskedasitas.....	64
TABEL 4.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 1 .....	65
TABEL 4.9 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	67
TABEL 4.10 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T).....	68
TABEL 4.11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Data Perusahaan .....	83
LAMPIRAN B Statistik Deskriptif .....	98
LAMPIRAN C Uji Asumsi Klasik (Normalitas).....	99
LAMPIRAN D Uji Asumsi Klasik (Multi & Hetero).....	103
LAMPIRAN E Uji Hipotesis.....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) merupakan salah satu syarat utama bagi laporan keuangan untuk bisa memenuhi tujuannya. Laporan keuangan sebelum disajikan pada pihak berkepentingan perlu melalui proses audit. Proses audit dilakukan demi meyakinkan para pihak berkepentingan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai standar serta terhindar dari salah saji material. Audit adalah adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan atau asersi tentang aksi-aksi ekonomi, kejadian-kejadian dan melihat tingkat hubungan antara pernyataan atau asersi dan kenyataan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada yang berkepentingan (PSAK, 2009). Sarwoko & Agoes (2014) berpendapat bahwa audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai laporan kewajaran laporan keuangan tersebut. Auditor memiliki durasi waktu yang berbeda-beda dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal itu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Panjang pendeknya durasi tersebut nantinya akan berdampak pada ketepatan waktu dalam



pelaporan auditnya. Ketepatan waktu laporan audit biasanya diukur berdasarkan jumlah hari sejak akhir tahun hingga tanggal laporan audit, dan juga dikenal sebagai *audit delay* (Lawrence & Janice, 1998).

*Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada hilangnya kerelevansian dari laporan keuangan tersebut (Kieso, 2013). Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Disisi lain, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Hal inilah yang menjadi perhatian para regulator dan pembuat kebijakan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga penyajian laporan keuangan tepat waktu.

Otoritas Jasa Keuangan sebagai pihak yang mengawasi pasar modal dan lembaga keuangan juga ikut andil dalam membuat peraturan demi mendukung ketepatan pelaporan keuangan. OJK mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini menyatakan bahwa perusahaan perlu melaporkan laporan keuangan yang disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Laporan keuangan tahunan juga wajib disertai dengan laporan Akuntan independen dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Banyak faktor yang mempengaruhi panjang dan pendeknya waktu penyelesaian laporan audit, salah satunya adalah *Corporate Governance*. *Corporate Governance* merupakan faktor yang sangat penting di tingkat perusahaan dalam hal mengatur keseluruhan lingkungan pengendalian yang memiliki implikasi signifikan terhadap penilaian risiko auditor. Dampak dari *Corporate Governance* yang kuat akan mengurangi risiko yang terkait dengan klien dan kemudian mengurangi waktu dan tingkat pengujian substantif (Nelson & Shukeri, 2015). Hal ini akan mengarah ke ketepatan waktu audit yang lebih baik pada penerbitan laporan tahunan yang diaudit oleh auditor eksternal independen untuk kliennya. Hal ini juga mempengaruhi penerbitan laporan tahunan perusahaan oleh entitas kepada para pemangku kepentingan mereka.

Menurut *Forum of Corporate Governance in Indonesia dalam* (FGCI, 2001), Indonesia adalah negara yang menganut Sistem *two-tiers*. Negara Asia lain yang menganut sistem *two-tiers* adalah Jepang. Sistem *two-tiers* memisahkan dua fungsi dewan dalam perusahaan, yaitu Dewan Pengawas (Dewan Komisaris) dan Dewan Manajemen (Dewan Direksi). Dewan Direksi, mengelola dan mewakili perusahaan di bawah pengarahan dan pengawasan Dewan Komisaris. Sistem *two-tiers* menerapkan aturan bahwa anggota Dewan Direksi diangkat dan setiap waktu dapat diganti oleh badan pengawas (Dewan Komisaris). Dewan Direksi juga harus memberikan informasi kepada Dewan Komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris terutama bertanggungjawab untuk mengawasi tugas-tugas manajemen.

Seiring berkembangnya perusahaan publik, berakibat semakin kompleksnya tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik. Hal tersebut mendorong terciptanya Komite Audit yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015. Komite audit memainkan peran penting dalam sistem pelaporan keuangan dengan mengawasi serta memantau manajemen & auditor eksternal dalam proses pelaporan keuangan. Komite audit berfungsi sebagai perantara komunikasi utama antara pihak-pihak dalam proses pelaporan (misal, dewan direksi, manajemen perusahaan, auditor internal, dan auditor eksternal). Komite audit juga menyediakan fungsi utama pengawasan misalnya melalui ulasan untuk menominasikan KAP, ruang lingkup pekerjaan audit eksternal dan internal, serta implementasi pengendalian internal. Komite audit selanjutnya bertanggungjawab untuk melindungi kepentingan investor melalui berbagai cara seperti memastikan informasi keuangan yang diungkapkan berkualitas tinggi, memantau kebijakan akuntansi yang dipilih perusahaan, mempekerjakan, mengelola kinerja dan menjaga independensi auditor eksternal, memantau dan mengawasi fungsi audit internal, serta mengevaluasi praktik manajemen risiko (Sultana, Singh, & Van der Zahn, 2015). Menurut penelitian Klein (2002) dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan, maka komite audit cenderung memperhatikan ketepatan waktu informasi yang dilaporkan. Hal ini menegaskan bahwa penundaan laporan audit cenderung menjadi hal yang sangat

dipertimbangkan dalam lingkup komite audit untuk meningkatkan kualitas pelaporan.

Hubungan antara ukuran komite audit dengan *audit delay* sangat penting karena ukuran komite audit yang ideal dan cukup besar dapat mempermudah untuk mengungkap potensi masalah dalam laporan keuangan. Ukuran yang besar juga berarti makin banyak variasi keahlian anggota komite audit, dimana keahlian komite audit khususnya finansial dan akuntansi akan sangat membantu komite audit dalam berkomunikasi dengan auditor eksternal maupun manajemen. Penelitian Naimi (2010) sayangnya menganggap keahlian finansial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Anggapan ini selanjutnya dipatahkan oleh penelitian Hashim & Rahman (2011) yang menganggap keahlian keuangan komite audit dapat memantau pengendalian internal dan pelaporan secara lebih baik. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada mengurangi pekerjaan auditor karena kepercayaan mereka pada kredibilitas pengendalian internal yang tinggi.

Frekuensi rapat komite audit juga penting dalam mempengaruhi audit delay, Naimi (2010) mendokumentasikan bahwa perusahaan dengan lebih banyak anggota di komite audit dan banyak lagi rapat komite audit sering lebih cenderung menghasilkan laporan audit pada waktu yang tepat. Penelitian Hashim & Rahman (2011) menguji tiga karakteristik komite audit yaitu komite audit independen, frekuensi rapat dan keahlian finansial terhadap *audit delay*. Dua (komite audit independen dan keahlian finansial) dari tiga hipotesis diterima dan hasilnya berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan frekuensi rapat ditolak dan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Frekuensi rapat komite audit yang

sering membuat komite audit terinformasi dan berpengetahuan tentang masalah akuntansi atau audit dan dapat mengarahkan internal dan eksternal mengaudit sumber daya untuk mengatasi masalah ini secara tepat waktu. Jadi, frekuensi rapat yang lebih tinggi dan banyak lagi anggota yang memenuhi syarat akan memastikan kontrol internal dan prosedur dari perusahaan berkurang. Oleh karena itu, akan mengurangi jam kerja auditor dan selanjutnya mengurangi *audit delay* (Nelson & Shukeri, 2015).

Penelitian oleh Naimi (2010) menghasilkan bukti komite audit independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun berdasarkan teori agensi, anggota independen akan membantu *principal* dalam hal pemantauan. Hal ini karena komite dengan anggota yang lebih independen dianggap sebagai kelompok yang lebih andal selain dewan direksi dalam mengawasi perusahaan Hashim & Rahman (2011). Hasil studi Hashim & Rahman (2011) juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara Komite Audit Independen dan *audit delay* yang berarti bahwa anggota yang lebih independen akan secara efektif mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut mendukung pandangan bahwa komite audit dengan mayoritas anggota independen lebih mungkin untuk memenuhi tugasnya secara efektif dibandingkan dengan anggota komite audit yang memiliki lebih sedikit anggota komite audit independen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini mendorong dilakukan penelitian kembali demi mengatasi

ketidakseimbangan hasil dalam literatur sebelumnya dengan memeriksa hubungan antara *audit delay* dan kunci karakteristik komite audit yang ditemukan dalam literatur masa lalu. Karakteristik komite audit yang diperiksa dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit, komite audit independen, frekuensi rapat komite audit dan keahlian finansial komite audit. Penelitian ini mengacu pada penelitian Nelson & Shukeri, (2015) yang meneliti karakteristik komite audit yakni ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit dan keahlian finansial komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan di Malaysia pada tahun 2009. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini menambah satu variabel independen baru yaitu komite audit independen. Penelitian ini juga akan memperluas ruang lingkup penelitian sebelumnya yang hanya meneliti satu negara saja. Penelitian ini akan menambahkan satu negara penelitian yakni Jepang. Negara Jepang dipilih karena memiliki banyak kemiripan *Corporate Governance* dengan Indonesia. Negara-negara yang menganut *civil law* seperti Indonesia dan Jepang, cenderung menerapkan sistem *Corporate Governance two-tiers* dimana sistem ini berkembang pesat di daratan Eropa (Allen, 2008). Sistem *two-tiers* menekankan prinsip pemisahan dalam fungsi pengawasan dan fungsi manajemen. *Two-tier* yang diterapkan di Indonesia dan Jepang sedikit berbeda dengan daratan Eropa, dimana harus menempatkan wakil dari karyawan pada level dewan direksi, sedangkan pada Indonesia dan Jepang tidak demikian (Patrick, 2010). Menurut Forum For Corporate Governance in Indonesia kedudukan dewan direksi dan komisaris pada sistem *two tier* di daratan Asia cenderung sejajar mengakibatkan kedudukan dewan komisaris di Indonesia dan

Jepang tidak sekuat seperti dewan komisaris di negara-negara Eropa. Negara Jepang juga dipilih dalam penelitian ini dikarenakan mudahnya mengakses data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Hal tersebut dikarenakan Jepang telah menyediakan laporan *corporate governance* dalam bahasa Inggris.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan?
2. Apakah Komite Audit Independen berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan?
3. Apakah Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan?
4. Apakah Kualifikasi Anggota Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan?

## 1.3 TUJUAN & KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *audit delay* perusahaan
2. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Komite Audit Independen terhadap *audit delay* perusahaan

3. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap *audit delay* perusahaan
4. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Kualifikasi Anggota Komite Audit terhadap *audit delay* perusahaan

Adapun kegunaan penelitian ini, dapat dilihat dari 2 aspek:

1) Aspek Teoritis

Memberi deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia dan Jepang, dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya.

2) Aspek Praktis

1. Dapat memberikan informasi berupa faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, sehingga dapat dijadikan bahan referensi demi meningkatkan kinerja untuk mencapai ketepatan waktu dalam proses audit laporan keuangan khususnya pada perusahaan.
2. Memberikan informasi bagi pihak investor selaku pemilik modal mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay secara empiris, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pekerjaan audit sehingga mempersingkat rentang waktu audit; meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang dominan mempengaruhi audit delay



## **1.4 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah dilakukan penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Pada Bab ini membahas tentang Deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil

### **BAB V PENUTUP**

Pada Bab terakhir membahas tentang kesimpulan, keterbatasan, serta saran pada penelitian. Terdapat pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran di bagian akhir penelitian.